



# Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Syariah

Julianto Hutasuhut<sup>1\*</sup>, Abd. Rasyid Syamsuri<sup>2</sup>, Tukimin Lubis<sup>1</sup>, Indra Muda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

\*Email koresponden: [julianto@umnaw.ac.id](mailto:julianto@umnaw.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 25 Mei 2024

Accepted: 18 Agu 2024

Published: 31 Agu 2024

### Kata kunci:

Keuangan Keluarga,  
Pengembangan SDM,  
Syariah.

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Mengembangkan sistem pengelolaan keuangan berbasis syariah merupakan salah satu cara agar kehidupan berkeluarga dapat menjadi landasan bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengelolaan keuangan keluarga adalah prosedur menyeluruh yang menguraikan bagaimana sebuah keluarga dapat mengatur keuangannya, membagi pendapatannya, dan menilai seberapa baik mereka menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara yang terorganisir. Studi ini bertujuan untuk menyeimbangkan pendapatan keluarga berbasis syariah di kalangan masyarakat Kelurahan Harjo Sari II Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. **Metode:** Pemaparan materi, tanya jawab, dan studi kasus. **Hasil:** Dalam menyeimbangkan pendapatan keluarga berbasis syariah, pendapatan perbulan idealnya harus dapat dialokasikan dengan persentase yaitu: Pertama, 50% dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, 25% untuk administrasi rumah tangga. Ketiga, 10% dialokasikan untuk membayar iuran jaminan kesehatan dan sejenisnya. Ke-empat 10% dialokasikan untuk ditabung. Kelima, 5% dari penghasilan dialokasikan untuk zakat, infaq dan sedekah. **Kesimpulan:** Dengan kegiatan pengabdian ini pengetahuan mitra tentang pengelolaan keuangan kerluarga berbasis syariah lebih meningkat. Mitra juga lebih termotivasi untuk mengimplementasikannya. Setelah selesai tahap evaluasi, diharapkan mitra semakin bijaksana dan mampu untuk menyeimbangkan pendapatan keluarga dengan pengeluaran biaya hidup sehari-hari.

## ABSTRACT

### Keywords:

Family Finance,  
HR Development,  
Sharia.

**Background:** Developing a Sharia-based financial management system is one way to ensure that family life can become a foundation for developing quality human resources. Family financial management is a comprehensive procedure that outlines how a family can organize its finances, divide its income, and assess how well they use it to meet daily needs in an organized manner. This study aims to balance Sharia-based family income among the people of Harjo Sari II Village, Medan Amplas District, Medan City. **Method:** Presentation of material, questions, answers, and case studies. **Result:** In balancing Sharia-based family income, ideally monthly income should be allocated in percentages, namely: First, 50% is allocated to meet daily living needs. Second, 25% for household administration. Third, 10% is allocated to pay health insurance contributions. The fourth 10% is allocated for savings. Fifth, 5% of income is allocated for zakat, infaq, and alms. **Conclusion:** This service activity increases partners' knowledge about Sharia-based family financial management. Partners are also more motivated to implement it. After completing the evaluation stage, it is hoped that partners will be wiser and able to balance family income with daily living expenses.



## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang secara historis memiliki peran yang paling dominan menentukan kemajuan suatu bangsa. Keluarga juga merupakan kumpulan individu yang sangat berperan dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang tentram, harmonis aman, damai, dan sejahtera. Maka dalam kehidupan sehari-hari kebahagiaan dan kesejahteraan suatu keluarga akan menjadi sebuah refleksi dari keberhasilan pembangunan ekonomi dan juga pembangunan manusia. Pengembangan sumber daya manusia kelas dunia memerlukan pertimbangan matang terhadap faktor-faktor seperti learning agility, profesionalisme, dan integritas. Perlu juga dilakukan desain ulang paradigma tata kelola pengembangan kompetensi SDM, khususnya model peningkatan kapasitas. Kedepannya, tata kelola pengembangan kompetensi SDM harus dikonstruksikan melalui model pembelajaran terpadu, jika sebelumnya penekanannya pada pendidikan dan pelatihan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai objectives, (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021). Dengan pendidikan yang diterima dari berbagai sumber, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, manusia dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan alam semesta (Sawal et al., 2024).

Sesuai dengan paradigma ini, penting untuk mempertimbangkan fungsi keluarga terutama orang tua dalam situasi ini. Menyesuaikan pendapatan yang dihasilkan untuk menutupi pengeluaran sehari-hari demi tingkat penghidupan yang adil merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan keseimbangan dalam masyarakat. Tentu saja, akan ada lebih banyak peluang untuk memajukan pendidikan anggota keluarga ketika pengelolaan keuangan berhasil. (Yusutria, 2022) menegaskan bahwa untuk menjamin anak memperoleh pendidikan yang bermutu, orang tua harus konsisten mendukung, membimbing, menginspirasi, dan mendampingi anaknya sebagai bagian dari perannya dalam sistem pendidikan. Peningkatan sumber daya manusia bergantung pada perilaku, adat istiadat, rutinitas, dan simbol yang dianut oleh setiap siswa, komunitas sekitar, dan keluarga di bawah bimbingan dan wewenang berbagai pemangku kepentingan.

Peran pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting, namun tidak banyak rumah tangga yang siap dan mampu mengelola arus keuangannya dengan baik dan aman. Perencanaan keuangan keluarga dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan keuangan yang terencana, (Setiyowati et al., 2023). Ancaman Covid-19 memang sudah terkendali namun secara ekonomi cukup banyak keluarga yang terpaksa mengurangi tabungannya (investasi) demi untuk memenuhi biaya kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan yang paling miris tidak sedikit yang kehilangan pekerjaan sehingga pendapatan keluarga menjadi tidak stabil. Untuk mengurai permasalahan ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kreatifitas dan cara pengelolaan keuangan keluarga. Memang yang terbaik adalah meningkatkan pendapatan keluarga secara kuantitas namun melihat peringkat daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang masih tergolong pada level menengah, harapan tersebut adalah sesuatu yang bersifat kontradiktif.

Berdasarkan laporan Institute for Management Development (IMD) World Talent Ranking (WTR) 2023, dibandingkan tahun 2022 peringkat daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia naik empat level ke posisi 47, (Al Afghani, 2023). Maka salah satu alternatif solusi yang cukup potensial untuk menambah kemampuan individu dalam mengelola keuangan keluarga adalah mengimplementasi konsep ekonomi syariah secara khusus dalam hal ini keuangan syariah. Jika keuangan keluarga tidak direncanakan dan ditangani secara efektif, gaji yang tinggi tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan mereka. Namun seluruh kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan mudah jika pendapatan sederhana direncanakan dan dikelola secara efektif (Jalil, 2019; Jaflo, 2015).

(Jalil, 2019; Ulfiah, 2016) mengemukakan peran ekonomi keluarga meliputi perolehan pendapatan, pengorganisasian pengeluaran, dan pemanfaatannya. Keluarga dan peran ekonominya harus diperhatikan dalam mendidik anak, karena jika tidak dikelola secara seimbang akan

berdampak pula pada perkembangan anak dan pembentukan kepribadiannya. Pengelolaan keuangan yang efektif dalam keluarga adalah salah satu cara untuk mencapai hal tersebut (Jalil, 2019). Oleh karena itu, kemampuan sebuah keluarga untuk menjaga keharmonisan terutama bergantung pada seberapa baik perekonomian berjalan dan seberapa baik keuangan keluarga dikelola. Keluarga merupakan garis terkecil penopang pembangunan suatu bangsa, menurut (Sukirman et al., 2019). Jika setiap orang di suatu negara memiliki perekonomian keluarga yang kuat, negara tersebut dapat berfungsi dengan sukses. Maka Pengelolaan keuangan keluarga yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kesejahteraan perekonomian keluarga dan perekonomian secara Nasional. Bagi sebuah keluarga muslim, sangat diperlukan menjaga keseimbangan keadaan keuangan dunia dan akhirat (Fikriyah et al., 2021). Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dapat menciptakan keadaan keuangan yang seimbang atau surplus. Pengelolaan keuangan yang sesuai syariah bertujuan untuk mencapai kebebasan finansial di masa depan (Saraswati & Zidnia, 2022). Namun tidak semua anggota keluarga mengetahui dan memahami cara mengelola keuangan keluarga yang baik dan Islami. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* dimana pengeluaran lebih besar dari pendapatan dan mendorong berhutang (Nurcahya et al., 2020). Dengan kata lain, pengelolaan keuangan keluarga yang baik tidak harus dilihat dari besar atau kecilnya penghasilan yang diterima namun harus dipahami bagaimana dana keuangan tersebut dikelola dengan baik dalam pemenuhan biaya kebutuhan keluarga sehari-hari. (Hartika, 2023; Jaflo & Wiwik, 2015). Lebih tepatnya (Jalil, 2019); (Jaflo, 2015), berpendapat bahwa seluruh kebutuhan keluarga dapat dengan mudah dipenuhi jika pendapatan sederhana direncanakan dan dikelola secara efektif.

Pengertian keluarga menurut (Ulfiyah, 2016; Jalil, 2019) dapat dibedakan menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah pengertian psikologis, yang menyatakan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu rumah dan setiap anggotanya mempunyai hubungan batin yang memungkinkan mereka saling mempengaruhi, merawat, dan berserah diri. Kedua, teori biologis keluarga menunjukkan bahwa ibu, ayah, dan anak memiliki ikatan darah yang tidak dapat diputuskan yang menjamin kelangsungan keluarga mereka. (DEPAG, 2015) mendefinisikan keluarga sebagai sepasang suami istri yang disatukan dalam perkawinan. Keluarga sering kali didefinisikan sebagai kelompok dasar yang terdiri dari dua atau lebih individu dengan jaringan hubungan antarpribadi, termasuk saudara sedarah, hubungan pernikahan, dan adopsi.

Salah satu penyebab tingginya angka perceraian adalah kesulitan keuangan keluarga sehingga penanganannya merupakan komponen penting dalam kehidupan keluarga. Seringkali, istri berperan tunggal yang mengatur keuangan keluarga. Peran tersebut melibatkan berbagai kendala, seperti pendapatan keluarga yang tidak dapat diprediksi, pengelolaan anggaran keluarga, dan penanganan tuntutan atau keinginan yang berisiko pada saat-saat genting. Perencanaan ke depan diperlukan dalam jangka panjang. Perencanaan keuangan keluarga penting untuk ketahanan dan pemberdayaan keluarga dalam mengatur dan mengelola keuangan (Hardjayanti & Irawan, 2023). Dalam pengelolaan keluarga berbasis syariah, pasangan suami atau istri harus berperan sebagai pengelola keuangan keluarga serta penilai dan penyidik tentang bagaimana keuangan keluarga dialokasikan dan digunakan. Merencanakan, mengalokasikan, dan menilai pendapatan merupakan tugas yang perlu diperhatikan dalam menangani keuangan keluarga. Hal ini penting karena dengan persiapan dan dokumentasi yang matang, sebuah keluarga dapat memahami situasi keuangannya dan mengelola pengeluaran sehari-hari dengan menyesuaikan pendapatannya. Jika sebuah keluarga terbiasa mengelola keuangan dengan baik, mereka juga akan lebih mahir dalam mengambil keputusan keuangan. Mereka juga akan lebih mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan anggota keluarganya. (Hasan, 2020) berpendapat bahwa ada beberapa dimensi dalam kualitas keluarga, seperti pendidikan, kesehatan, status ekonomi, latar belakang sosial budaya, otonomi keluarga, dan spiritualitas. Selain itu, setiap keluarga juga harus mampu menerapkan gagasan manajemen sumber daya manusia, yaitu dengan melakukan tugas-tugas manajemen seperti

pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengaturan, guna meningkatkan taraf hidup rumah tangganya.

Selanjutnya, pengelolaan pengeluaran keuangan keluarga dapat diatur berdasarkan prioritas kebutuhan. Menurut (Hardjayanti & Irawan, 2023), ada tiga jenis kebutuhan rumah tangga yang menjadi prioritas utama yaitu kebutuhan primer (*daruruyat*), kemudian untuk kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*). Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam mengelola dan merencanakan impian dan keinginan sebuah keluarga yaitu: 1) Membuat skala prioritas, 2) Menguraikan dan mengelompokkan kebutuhan (primer, sekunder, dan tersier), 3) Qona'ah dan mengamalkan belanja hemat dengan dana keluarga, seperti memahami macam-macam pengeluaran, tidak takut untuk memotong kembali pada pembelian yang tidak perlu, mengemas bekal makan siang daripada pergi makan, dan menghemat uang untuk bekerja, (Jalil, 2019).

Pendapatan dapat dibagi menjadi beberapa persentase dan dibelanjakan sebagai berikut: 10% untuk amal, 20% untuk tabungan darurat, asuransi, dan investasi, 30% untuk cicilan produktif, dan 40% untuk kebutuhan pokok. Dalam kondisi ekonomi saat ini alokasi pendapatan yang diperoleh per bulan, idealnya sebuah keluarga muslim dapat membaginya dengan prioritas, 50% untuk kebutuhan hidup sehari-hari, 25% untuk administrasi rumah tangga, 10% untuk membayar iuran jaminan kesehatan dan yang sejenisnya, 10% untuk investasi atau ditabung dan 5% dialokasikan untuk zakat, infaq dan sedekah (ZIS).

Dari kegiatan analisis situasi diketahui, sebagian besar proses pengelolaan keuangan yang diterapkan masyarakat Kelurahan Harjo Sari II tampaknya hanya didasarkan pada kebiasaan. Ada yang membuat catatan sederhana, namun banyak pula yang mempunyai pola mengalir seperti air (ambil uangnya dan belanjakan hari ini dan besok). Selain itu, para ibu juga tidak mengetahui cara mencatat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, sehingga mereka tidak dapat menentukan secara akurat berapa jumlah aset dan utang yang dimilikinya. Fenomena ini juga terjadi di wilayah kelurahan Harjo Sari II Kesamatan Medan Amplas Kota Madya Medan yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor swasta jadi cukup rentan mengalami penurunan pendapatan dan masalah keuangan. Beberapa gambar situasi mitra dapat diperhatikan dari gambar berikut:



**Gambar 1.** Kantor Lurah Harjo Sari II, Kec.Medan Amplas



Adapun komposisi penduduk Harjo Sari II I berdasarkan lapangan pekerjaan dapat diperhatikan dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Ling-kungan	Pegawai			Petani (jiwa)	Nelayan (jiwa)	Pedagang (jiwa)	Pensiunan (jiwa)	Lainnya (jiwa)	Jumlah
		Negeri (jiwa)	Swasta (jiwa)	ABRI (jiwa)						
1	I	33	187	12	45	-	112	36	101	526
2	II	21	30	80	-	-	25	90	15	261
3	III	10	150				200	25	5	390
4	IV	10	32	4	-	-	21	20	98	185
5	V	21	318	2	3	-	145	31	55	575
6	VI	3	40	3	-	-	15	5	60	126
7	VII	215	356	17	-	-	260	45	135	1.028
8	VIII	721	1.060	73	1	-	124	368	1.447	3.794
9	IX	478	801	58	8	-	205	217	902	2.669
10	X	10	15	12	-	-	50	15	388	490
11	XI	175	470	30	20	-	325	225	-	1.245
12	XII	10	621	7	1	-	15	45	125	824
13	XIII	15	450	3	5	-	130	13	-	616
14	XIV	18	72	9	-	-	32	20	813	964
15	XV	8	27	41	-	-	17	67	39	199
16	XVI	8	173	7	-	-	-	7	115	310
17	XVII	80	180	10	25	5	23	72	6	401
<b>JUMLAH</b>		<b>1.836</b>	<b>4.982</b>	<b>368</b>	<b>108</b>	<b>5</b>	<b>1.699</b>	<b>1.301</b>	<b>4.304</b>	<b>14.603</b>

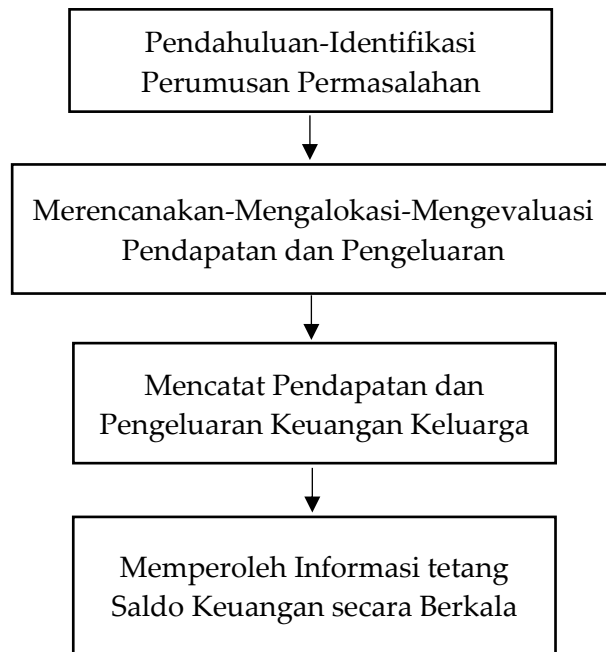
Sumber: (Kantor Kelurahan Harjo Sari II, 2023)

Berdasarkan Tabel 1, maka perlu adanya saran dan penyuluhan serta tindak lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kelurahan Harjo Sari II dalam pengelolaan rumah tangga secara syariah (Islami). Tim kemudian mengeksplorasi berbagai permasalahan utama yang teridentifikasi dan mencari solusinya. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan nasehat dalam pengelolaan rumah tangga berdasarkan syariah yang tentunya berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Solusi berikutnya adalah dengan mengimplementasikan konsep keuangan syariah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah (secara Islami) kepada masyarakat Kelurahan Harjo Sari II supaya mampu menyeimbangkan pendapatan dengan pengeluaran biaya kebutuhan hidup sehari-hari.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 18 Desember 2023 yang bertempat di Aula Kantor Lurah Desa Harjosari II Kecamatan Medan Amplas. Tahapan kegiatan dibagi dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang konsep pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah (Islami). Hal ini terfokus pada penerapan pengelolaan keuangan syariah dan berpijak pada hukum fiqih muamalah. Selanjutnya, menanamkan keterampilan sosial dengan mengajarkan cara mengelola, mendistribusikan dan mengevaluasi alokasi pendapatan keluarga.

Setelah selesai menjelaskan materi, selanjutnya dilakukan tanya jawab (*Focus Group Discussion*) dengan masyarakat Desa Harjo Sari II Kecamatan Medan Amplas yang juga dihadiri para Kepala Lingkungan. Adapun metode yang digunakan untuk menemukan solusi permasalahan yaitu dengan menyusun kerangka pemecahan masalah sebagai berikut ini:



**Gambar 2.** Alur Pengelolaan Keuangan Keluarga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Harjosari II merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Amplas, Sumatera Utara. Kantor Lurah Harjosari II beralamat di Jalan Dwikora No.3, Harjosari II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara dengan kode Pos 20148, Indonesia. Secara geografis, batas wilayah Kelurahan Harjosari II yaitu: 1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukamaju, 2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Timbang Deli, Desa Merendal I dan Kelurahan Kedai Durian 3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Harjosari I dan Desa Marendal. 4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kedai Durian dan Kelurahan Suka Maju. Adapun luas wilayah kelurahan harjosari II Medan adalah ± 459 Hektar, dengan jumlah penduduk sebanyak 14.603 jiwa. Secara umum mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Harjosari II adalah sebagian besar sebagai karyawan swasta (4.982 jiwa) sehingga cukup rentan untuk mengalami pendapatan yang tidak stabil seiring dengan melemahnya perekonomian saat ini.

Identifikasi permasalahan dalam PKM ini dimulai dari pertemuan awal dengan individu atau keluarga Masyarakat Kelurahan Harjo Sari II Kecamatan Medan Amplas. Adapun secara umum akar permasalahan yang dihadapi mitra adalah:

1. Sosialisasi (penyuluhan) tentang pengelolaan keluarga yang berbasis syariah masih minim dilakukan di lingkungan Kelurahan Harjo Sari II.
2. Pengetahuan masyarakat Kelurahan Harjo Sari II tentang pengelolaan keluarga yang berbasis syariah masih terbatas.
3. Sebagai besar masyarakat di Kelurahan Harjo Sari II berpendapat bahwa permasalahan keuangan keluarga dengan sendirinya akan teratasi jika pendapatan keluarga meningkat.
4. Kepercayaan dan kemauan masyarakat untuk mengimplementasikan konsep pengelolaan keluarga yang berbasis syariah masih rendah.

Dapat dikatakan masalah utama yang teridentifikasi adalah, dominan masyarakat Kelurahan Harjo Sari II Kecamatan Medan Amplas meyakini bahwa permasalahan keuangan keluarga dengan sendirinya akan selesai jika pendapatan keluarga meningkat. Mereka juga berpendapat bahwa saat ini, keutuhan sebuah rumah tangga sangat tergantung kepada faktor ekonomi yaitu besar kecilnya pendapatan atau penghasilan yang diperoleh. Sebaliknya menurut tim PKM, secara konsep dengan pengelolaan keuangan yang baik sebuah keluarga tetap bisa hidup rukun dan harmonis walaupun

belum tentu sejahtera. Keseimbangan keuangan keluarga juga tetap akan dapat diraih jika pendapatan yang diperoleh dapat dikelola dengan baik, yaitu dengan konsep syariah. Maka untuk memberikan pemahaman tentang hal ini, tim pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan penjelasan dan arahan secara langsung melalui presentasi di aula Kantor Lurah Harjo Sari II Kecamatan Medan Amplas. Adapun secara umum tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan arahan tentang Pengelolaan Keluarga Berbasis Syariah bagi Masyarakat Harjosari II. Manfaat yang diharapkan dari PKM ini adalah bertambahnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk mengelola keuangan keluarga berbasis syariah. Konsep yang ditawarkan ini juga diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapi masyarakat Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas.

Tim menyampaikan tujuan pengabdian ini dilaksanakan. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada mitra yang telah meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan ini. Kata sambutan berikutnya oleh Lurah Harjo Sari II Kecamatan Medan Amplas yang diwakili oleh Sekretaris Lurah yaitu Ibu Diarina Sianturi. Dalam kesempatan ini beliau menyampaikan, bahwa pemerintah dan masyarakat Harjo Sari II sangat mendukung program PKM ini karena dapat membantu dan memberdayakan masyarakat untuk mengatasi permasalahan keluarga. Terutama dalam aspek ekonomi, pasca pandemic Covid-19 sangat banyak masyarakat Harjo Sari II yang mengalami penurunan pendapatan, bahkan cukup banyak juga yang kehilangan pekerjaan. Dengan kondisi seperti ini harus dicarikan alternatif solusi supaya masyarakat tetap dapat membiayai kebutuhan sehari-hari dan terhindar dari dampak kemiskinan. Akhir kata sambutan, beliau menghimbau supaya masyarakat yang diundang menjadi peserta penyuluhan ini dapat mengikuti acara pengabdian ini secara serius sampai akhir kegiatan. Adapun sesi pembukaan kegiatan PKM dan penyampaian kata sambutan dimuat dalam gambar berikut:

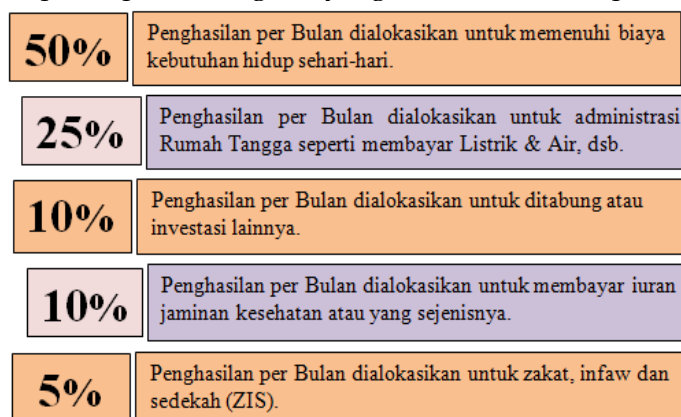


**Gambar 3.** Acara Pembukaan dan Kata Sambutan

Setelah acara pembukaan, tim kemudian memberikan penjelasan dan arahan tentang cara pengelolaan keluarga berbasis syariah yaitu pengelolaan keuangan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Penyampaian materi dan diskusi tentang “Pengelolaan Keluarga Berbasis Syariah bagi Masyarakat Harjo Sari II Kecamatan Medan Amplas, dilakukan secara tatap muka dihadapan mitra peserta kegiatan PKM. Kegiatan ini dimulai dengan perkenalan oleh tim pengabdian, penjelasan materi, diskusi dan tanya jawab antara tim pengabdian dengan mitra.

Permasalahan keuangan keluarga bisa saja dihadapi keluarga yang mempunyai pendapatan besar, menengah apalagi bagi mereka yang memiliki penghasilan tidak stabil. Namun secara konsep permasalahan keuangan keluarga pada dasarnya bersumber dari cara pengelolaan yang tidak baik atau tidak teratur. Contohnya adalah sikap dan perilaku konsumerisme. Maka idealnya setiap individu harus mengetahui dan memahami konsep pengelolaan keuangan keluarga yang benar yang salah satu konsep tersebut adalah “Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Syariah (secara Islami) termasuk bagi masyarakat di Kelurahan Harjo Sari II. Menurutnya, untuk menyeimbangkan dana keuangan, sebuah keluarga harus melakukan hal-hal berikut dalam mengelola pendapatan yang

diperoleh yaitu: Pertama 50% pendapatan mungkin disisihkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, 25% digunakan untuk mengurus rumah, seperti membayar tagihan utilitas, air, internet, dan pengeluaran lainnya. Ketiga, menyisihkan 10% penghasilan untuk investasi atau tabungan. Keempat, iuran asuransi kesehatan dipotong dari pendapatan sebesar 10%. Kelima, sedekah, zakat, dan infak diberikan sebesar 5% dari pendapatan. Singkatnya, gambar berikut dapat mengilustrasikannya:



**Gambar 4.** Pengelolaan Keuangan Keluarga berbasis Syariah

Selanjutnya tim menjelaskan, pengelolaan keuangan keluarga ini tidak hanya sekedar pencatatan pengeluaran saja, namun juga dari mana pendapatan bersumber, apakah berasal dari satu sumber atau lebih dan apakah konsisten. Juga, harus diperhatikan apakah diperoleh dengan cara dan proses yang konsisten. Sesuai ajaran dari Rasulullah, sallallahu 'alaihi wa sallam yang memuji orang-orang yang memakan hasil jerih payahnya dan bersabda, "Tidak ada seorang pun, kecuali Daud, Nabi Allah, yang makan lebih dari hasil jerih payahnya". Kemudian beliau memakan hasil jerih payahnya (HR.Bukhari). "Semoga Allah memberkahi orang-orang yang berpenghasilan cukup, menggunakan hartanya secara hemat, dan menabung jika ada keinginan atau kebutuhan" (HR.Muttafaq Alai).

### *Focus Group Discussion*

Tahap ini merupakan tahap utama pengabdian. Fase ini terdiri dari dua sesi. Pertemuan pertama akan membahas materi yang diberikan, dan pertemuan selanjutnya akan melakukan diskusi dan Tanya jawab mengenai cara penyusunan alokasi dana keuangan keluarga. Pada sesi diskusi, tim memberikan arahan kepada Masyarakat Kelurahan Harjo Sari II tentang pentingnya ilmu pengetahuan supaya dapat mengelola keuangan keluarga secara seimbang. Hubungan pengelolaan keuangan keluarga yang seimbang atau baik dengan kehidupan keluarga yang tenteram dan barokah.

Materi yang disampaikan dimaksudkan untuk memberikan semangat kepada para ibu agar lebih baik dalam mengelola keuangan rumah tangganya. Keluarga yang baik juga berarti keluarga tersebut lebih sejahtera dan dapat mempunyai rumah tangga yang sesuai dengan manajemen Islam, sehingga menjadikan rumah tangga Sakinah, Mawaddah dan Warahmah yang diimpikan semua orang menjadi kenyataan. Sesi tersebut disambut antusias oleh para keluarga Masyarakat Kelurahan Harjo Sari II, terbukti dengan upaya mereka menjalin dialog dengan tim.

Pada sesi ini, tim juga memaparkan mengenai bagaimana alokasi membelanjakan pendapatan untuk kebutuhan sesuai ajaran Islam, dan yang paling penting sesuai konsep syariah (secara Islami). Tim menekankan bahwa Islam mengajarkan untuk mencapai tujuan syariah, pengeluaran rumah tangga seorang Muslim harus diprioritaskan untuk membeli kebutuhan pokok. Ada tiga kategori kebutuhan rumah tangga:

#### a). Kebutuhan Primer

Untuk mencapai lima tujuan syariah, yaitu pemeliharaan jiwa, ruh, agama, keturunan, dan kehormatan, hal ini dianggap sebagai kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal, kesehatan, keselamatan, pengetahuan, dan pernikahan termasuk di antara kebutuhan tersebut.



b).Kebutuhan sekunder,

Khususnya tujuan menyederhanakan hidup untuk mencegah masalah. Sebelum terpenuhinya kebutuhan primer, kebutuhan tersebut tidak perlu dipenuhi. Keharusan ini masih berkaitan dengan lima tujuan syariah.

c). Kebutuhan yang saling melengkapi,

Khususnya, kebutuhan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat manusia. Kebutuhan-kebutuhan ini harus dipenuhi untuk mencapai keinginan primer dan sekunder, yang semuanya terkait dengan tujuan syariah. Prioritas hak: hak atas diri sendiri (keluarga), hak atas Tuhan (agama), dan hak atas orang lain berkorelasi dengan prioritas konsumsi dan pengeluaran. Silsilah dan hubungan rahim juga dinilai untuk orang lain; orang tua dan saudara kandung diprioritaskan. QS. Al-Anfal: 75 Untuk mencegah kesulitan keuangan bagi rumah tangga Muslim, ibu rumah tangga harus mendasarkan perannya pada tiga tuntutan di atas, disesuaikan dengan pendapatan, dengan mengikuti pedoman di atas. pembelanjaan, yang diakibatkan oleh sikap tidak berguna terhadap hal-hal yang tidak penting.

Kegiatan diskusi, tanya jawab dan penutupan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Harjo Sari II ini, dapat dimuat pada gambar berikut:



Gambar 5. Penjelasan Materi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 6. Penutupan Kegiatan PKM

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dikatakan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini terlihat dari apresiasi dari mitra, yang antusias dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan PKM sampai acara penutupan. Dampak kegiatan yang dilakukan, pengetahuan dan motivasi mitra meningkat untuk mendalami dan mengimplementasikan konsep pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah. Pembentukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat dimulai dan dikembangkan dari kehidupan keluarga salah satunya melalui pembiasaan pengelolaan keuangan

berbasis syariah. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik tidak harus dilihat dari besar atau kecilnya penghasilan yang diterima namun harus dipahami bagaimana dana keuangan tersebut dapat dikelola secara seimbang untuk pemenuhan biaya kebutuhan keluarga sehari-hari. Bahkan dengan penghasilan yang kurang stabil, jika dapat dikelola secara baik maka segala kebutuhan dalam keluarga akan teratasi. Tim menyampaikan, pendapatan perbulan idealnya harus dapat dialokasikan dengan persentase yaitu: Pertama, 50% dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ke-dua, 25% untuk administrasi rumah tangga. Ke-tiga, 10% dialokasikan untuk membayar iuran jaminan kesehatan dan sejenisnya. Ke-empat 10% dialokasikan untuk ditabung (investasi). Dan ke-lima, 5% dari penghasilan dialokasikan untuk zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Pada sesi penutupan kegiatan PKM, masyarakat dan pemerintah Kelurahan harjo Sari II berpesan supaya ada kerja sama yang lebih intens dan tindak lanjut dari kegiatan PKM ini, supaya hasilnya lebih bermanfaat bagi masyarakat secara umum.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengungkapkan rasa terima kasih kepada Rektor Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Rektor Universitas Riau, dan Rektor Universitas Medan Area melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Lurah dan Sekretaris Lurah Harjo Sari II Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan atas izin dan kerjasama yang diberikan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa, penghargaan kami juga disampaikan kepada Masyarakat Harjo Sari II Kecamatan Medan Amplas atas partisipasi yang berharga dalam menjalankan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Afghani, M., M. (2023, 19 Oktober). Peringkat Daya Saing SDM Indonesia Melejit Ke Posisi 47 Dunia. Diakses, 21 Desember 2023, dari <https://www.antaraneews.com/berita/3781908/peringkat-daya-saing-sdm-indonesia-melejit-ke-posisi-47-dunia>
- Fikriyah, K., Rachmawati, L., Suryaningsih, S. A., & Canggih, C. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Islami Bagi Ibu-Ibu PKK Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 104–114. Diakses, <https://journal.inspirasi.or.id/jppm/article/view/86>
- Hardjayanti, N. B., & Irawan, S. B. (2023). Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Syari'ah Pada Ibu-Ibu Kelompok Ar-Raudhatul Jannah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 437-444.
- Hartika, I. (2023). Manajemen Perencanaan Keuangan Keluarga. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3).
- Hasan, H., & Aisy, H. (2020). Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Keluarga. *Al-Athfal*, 1(2), 136-148.
- Jaflo, Felixia Davinci & Wiwik Lestari. (2015). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Etnis Dan Demografis. *Artikel Ilmiah*. Diakses, 23 Desember 2023, <https://eprints.perbanas.ac.id/841/2/COVER.pdf>
- Jalil, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah. *AL MAQASHIDI : Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 2(1), 67-84. Diakses, 12 Nopember 2023, <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/ALMAQASHIDI/article/view/188>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), (2021). *SDM Profesional, Unggul, dan Berdaya Saing Global*. Jakarta: KNEKS. Diakses: <https://kneks.go.id/storage/upload/1640870129-buku%20Peta%20Jalan-rev2.pdf>
- Nurchaya, Y. A., Pramudyastuti, O. L., Islami, F. S., Azizah, A., & Dewi, R. P. (2020). Upaya

- Pencegahan Financial Distress Melalui Pelatihan Manajemen Kas Keuangan Keluarga. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 45-55. Diakses: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/6627>
- Quddus, M. F. (2021). Kritik Konsumerisme Dalam Etika Konsumsi Islam. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 43-60
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10-17. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.10-17>
- Sawal, M,A., Pardiman & Nurhidayah (2024). Sosialisasi Pendidikan Tinggi Dalam Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkualitas. *Ahmad Jurnal: SOLMA*,13(1), 503-512.
- Setiyowati A, Apsari P. I., Pratiwi D. N. (2023). Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah pada Masyarakat Tempurejo Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 528-539
- Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165-169. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17951>
- Yusutria, Y., Hopid, A. H., Rina, R. F., & Kholifah, N. A. (2022). Peran Keluarga Membangun Sumber Daya Manusia melalui Mesjid Pasca Pandemi COVID-19 di Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(4), 409-423.